

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada landasan teori ini penulis ingin menggunakan Teori George Simmel tentang relasi sosial sebagai alat pijakan untuk menganalisis “Relasi Interpersonal Pengurus Pondok Pesantren Putri Mamba’ul Hisan Dengan Santriwati Di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”. Tujuan dari landasan teori ini adalah untuk memandu penelitian agar fokus dalam penelitian, sehingga penelitian diharapkan tidak melebar atau sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori ini nantinya dapat memberikan sebuah gambaran tentang latar dari sebuah penelitian, sebagai hasil dari pembahasan. Maka dapat dijelaskan bahwa landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Pengertian Relasi

Menurut Michaner & Delamater (Dalam Hidayat, 2014 : 22) relasi sosial disebut dengan hubungan sosial yang timbul dari bentuk interaksi antara dua orang atau lebih. Hubungan di dalam relasi sosial berupa hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya.¹² Sedangkan menurut George Simmel relasi sosial ada atau terbentuk karena masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat interaksi timbal balik yang mana pada proses tersebut individu saling mempengaruhi dan berhubungan.

¹² Hidayati, D.S. 2014. *Peningkatan Relasi Sosial Media Social skill Therapy Pada Penderita Schizophrenia Katatonoik*. Jurnal Online psikologi, 2014. Vol. 2. No 1, 17-28.

Maka dapat disimpulkan bahwa relasi atau hubungan terjalin karena adanya hubungan yang saling mengikat antara individu dengan individu yang lainnya. Individu ini terjalin sangat lama dan akan membentuk sebuah pola, pola yang disebut adalah pola relasi sosial. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk menjalin kehidupan dengan orang lain. Naluri yang dimiliki manusia untuk menjalin kehidupan dengan orang lain disebut sebagai gregariousness sehingga manusia dapat disebut dengan sebutan hewan sosial atau social animal.¹³

B. Bentuk Relasi

Di dalam teori George Simmel tentang relasi, masyarakat dipandang sebagai kumpulan individu yang menunjuk pada pola interaksi timbal balik antara individu dan individu lainnya. Bentuk dari relasi sosial terdiri dari 2 yaitu:

a. Bentuk Proses Relasi Sosial Asosiatif

1). Kerja Sama

Kerja sama bisa dilakukan setidaknya paling sedikit dua orang atau bahkan lebih untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. Di dalam kerja sama tersebut pihak-pihak yang terlibat akan saling memahami tentang kemampuan yang dimiliki masing-masing, mereka akan saling membantu sehingga terjalin sinergi. Seperti

¹³ Soerjono Soekanto. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 101.

contoh yaitu pada saat acara hari santri, untuk memperingati hari santri peran pengurus pondok pesantren seperti, kyai, ustadz atau ustadzah dan santri sangat besar dalam memeriahkan acara. Mereka saling bekerja sama agar nantinya acara ini berjalan sukses dan meriah. Kerja sama tim sangat perlu dilakukan yaitu harus saling membangun komunikasi yang baik supaya saling berkoordinasi dan membagi tujuan bersama, tidak hanya itu saja memberikan kepercayaan tim juga sangat penting dalam mengambil keputusan. Apabila tim mengambil keputusan secara sepihak, maka mengakibatkan acara tersebut tidak berjalan secara semestinya atau kurang optimal.

2). Akomodasi

Akomodasi yaitu suatu keadaan atau suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan bersama antara individu dan kelompok untuk meredakan pertentangan atau perselisihan. Akomodasi sebagai suatu bentuk keseimbangan dalam berinteraksi antar individu atau kelompok manusia yang saling berkaitan dengan norma sosial serta nilai-nilai moral yang berlaku di dalam masyarakat. Di dalam pondok pesantren biasanya santriwati seringkali terjadi perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan perselisihan. Peran pengurus pondok pesantren menjadikan penengah atau pemisah antara kedua belah pihak santriwati yang berselisih.

3). Asimilasi

Proses asimilasi merujuk pada suatu proses sosial yang ditandai dengan mengurangi perbedaan antara individu atau kelompok. Pondok pesantren menjadi tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, ditempat inilah tidak ada yang membeda-bedakan. Dengan adanya pondok pesantren menjadikan santri lebih kaya ilmu dan wawasan yang luas. Banyak santriwati di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan yang dari luar jawa. Hal ini tidak menjadikan adanya perbedaan antar sesama, mereka saling menghargai tradisi serta bahasa yang mereka gunakan.

4). Akulturasi

Akulturasi adalah suatu keadaan diterimanya unsur-unsur budaya asing ke dalam budaya sendiri. Budaya asing tersebut lambat laun akan berjalan secara lambat dan diolah sesuai dengan kebudayaan sendiri. Contohnya seperti, akulturasi budaya hindu yang dapat dilihat pada arsitektur masjid.

b. Bentuk Proses Relasi Sosial Disosiatif

1). Persaingan

Persaingan yaitu proses yang dilakukan individu dan kelompok dalam bersaing untuk mencapai usahanya tanpa adanya ancaman. Contohnya yang dapat kita lihat di Pondok Pesantren yaitu persaingan antara santriwati yang sedang melakukan lomba pada saat mengikuti perlombaan dakwah.

2). Kontrovensi

Kontrovensi adalah suatu bentuk proses yang berada diantara persaingan. Kontrovensi ini memanifestasikan berupa kemarahan, tetapi tidak sampai menjadi konflik atau pertingkaian. Bentuk kontrovensi ini berupa membohongi, memfitnah, provokasi, dan ancaman.

3). Pertentangan

Pertentangan yaitu suatu proses sosial dimana individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok menentang pendapat pihak lawan dengan cara mengancam atau tindakan kekerasan untuk memperoleh tujuan.

George Simmel memberikan konsep masyarakat melalui interaksi sosial yang mana masyarakat tersebut dipandang mempunyai hubungan sebagai suatu kumpulan individu, masyarakat menunjuk pada pola interaksi sosial individu dengan individu lainnya. Pendekatan yang digunakan George Simmel yaitu Sosiasi yang mana individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Pada teori George Simmel tentang relasi sosial memberikan konsep bahwa masyarakat melalui individu dipandang sebagai lebih dari suatu kumpulan yang menunjuk pada pola interaksi timbal balik. Ada 4 faktor mengenai tentang pemikiran George Simmel yaitu yang pertama tentang analisis

level mikro yang menjelaskan psikologi individu di dalam kehidupan sosial. Yang kedua, hubungan Interpersonal atau hubungan dan interaksi antar individu. Ketiga, George Simmel lebih memperhatikan struktur sosial dan budaya serta perubahan yang terjadi di dalamnya. Keempat, metafisika. Di dalam ilmu sosiologi, level ini tidak termasuk ke dalam pembahasan.¹⁴

C. Tahapan Relasi Interpersonal

Teori relasi sosial George Simmel yang dijelaskan dalam 4 faktor mengenai pemikiran George Simmel, hal ini menunjukkan di dalam penelitian ini terdapat pada yang kedua yaitu hubungan interpersonal dan interaksi antar individu. Di dalam relasi interpersonal mempunyai beberapa tahapan sebagai berikut yaitu:

1. Inisiasi, pada tahap ini inisiasi adalah tahapan yang paling awal di dalam suatu hubungan interpersonal. Pada tahap ini individu sering menerima data informasi dengan cara melalui petunjuk masing-masing yaitu non verbal seperti, saling berjabat tangan, ketika senyum, pandangan sekilas, serta gerakan tubuh.
2. Eksplorasi, di tahapan ini eksplorasi merupakan pengembangan dari fase inisiasi dan berlangsung segera atau tidak akan lama setelah inisiasi dimulai untuk menilai apa yang ada dan apa yang telah

¹⁴ George Ritzer. *Teori Sosiologi*. Mc Graw Hills, 1996.

dipelajari tentang setiap orang yang mungkin ada tentang hubungan tersebut.

3. Intensifikasi, di dalam tahap ini individu harus memutuskan secara verbal dan non verbal serta apakah hubungan tersebut akan dilanjutkan ataupun tidak dilanjutkan sama sekali.
4. Formalisasi, pada tahap ini perkembangan hubungan yang sudah ada harus diformalkan. Dengan tahap ini individu bersama-sama mengembangkan simbol-simbol, pola kebiasaan, komunikasi dan lain sebagainya.
5. Redefinisi, tahap ini sesuai dengan waktu individu yang tidak dapat menghindarkan diri dari perubahan. Perubahan ini mampu menciptakan hubungan tekanan terhadap hubungan yang sedang berlangsung.
6. Deteorisasi, deteorisasi menjadi awal kelemahan atau kemunduran pada suatu hubungan yang sedang berlangsung, mereka yang ada di dalam hubungan tersebut terkadang tidak mengerti. Jika kelemahan hubungan itu tidak segera diantisipasi, maka hubungan tersebut akan rusak dan sulit untuk diperbaiki.

D. Pondok Pesantren

1. Pengurus Pondok Pesantren

Pengurus pondok pesantren adalah sebutan dari seseorang yang diberikan amanah untuk berhidmah dan membantu mengurus segala hal yang berhubungan dengan pondok pesantren. Tanggung

jawab dan amanah yang diberikan kepada pengurus pondok pesantren harus dijalankan dan mereka harus mampu untuk mengemban amanat yang dipercayakan kepada seseorang tersebut. Berikut ini terdapat unsur-unsur yang ada pada pondok pesantren yaitu meliputi sebagai berikut:

a. Kyai

Kyai merupakan sebutan untuk seorang alim ulama, dalam artian kyai adalah pemimpin di dalam sebuah pondok pesantren yang menjunjung tinggi nilai agama di sebuah lembaga pendidikan islam. Menurut Clifford Geertz, kyai adalah orang yang paling dihormati dan disegani serta mandiri dan berwibawa. Sedangkan menurut Nurcholish Madjid, dalam pandangan masyarakat kyai merupakan orang yang mempunyai kelebihan di dalam bidang ilmu agama jika dibandingkan dengan orang lain pada umumnya. Zamakhsyari Dhofier juga menjelaskan bahwa kyai merupakan gelar yang diberikan masyarakat karena orang tersebut ahli dalam bidang ilmu agama islam atau mereka memimpin pondok pesantren serta paham terhadap kitab-kitab agama islam.¹⁵

Kyai berperan dalam memajukan pendidikan islam, serta mengemban amanah di dalam pondok pesantren untuk membina santri menjadi lebih baik lagi dalam berakhlakul karimah. Sehingga

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* . Jakarta : LPÆES. 1982, 55.

peran kyai sangat penting di dalam ranah pondok pesantren. Sebagai seseorang yang berpengaruh dalam hal agama kyai sangat di hormati dan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan contoh bagi masyarakat. Kyai mempunyai ciri khas tersendiri yaitu bersikap tawadhu dan ikhlas serta sikap merendahkan diri kepada orang lain.

b. Ustadz

Ustadz adalah orang yang mempunyai kemampuan yang lebih dalam tentang agama, serta yang mumpuni dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama. Peran ustadz yaitu mengajarkan santri ke dalam hal-hal yang baik. Pengertian lain dari ustadz yaitu orang yang mempunyai ilmu pengetahuan tinggi di dalam berbagai bidang, jika seseorang tidak pantas disebut sebagai ustadz kecuali dia memiliki keahlian yang cukup tinggi dalam bidang studi agama seperti, badi', nahwu, adab, mantiq, tafsir, ushul fiqh, ilmu hadis, shorof dan lain-lain. Menurut Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, ustadz yaitu orang yang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan atau bimbingan kepada para santri supaya mampu dalam melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT serta menjadi khalifah di muka bumi yang mampu berdiri sendiri.¹⁶ Sedangkan menurut Wiji Suwarno, ustadz merupakan orang yang sengaja untuk

¹⁶ Abd. Aziz. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. (Surabaya: Elkaf, 2006), 621.

mempengaruhi orang lain supaya mendapatkan tingkat kesempurnaan di dalam dunia maupun diakhirat kelak.¹⁷

c. Ustadzah

Kata ustadzah berasal dari kata ustadz yang mempunyai arti sebagai pendidik. Di Indonesia kata ustadz yaitu guru laki-laki sedangkan ustadzah yang berarti guru perempuan. Ustadzah dapat diartikan sebagai guru atau yang dihormati dalam bidang agama islam. Ustadzah menjadi sosok yang rela untuk mencurahkan atau membimbing sebagian besar waktunya untuk mengajar para santri. Seseorang bisa belajar dengan mandiri tetapi tanpa adanya ustadzah atau guru tidak memungkinkan hasilnya bisa maksimal. Dengan begitu untuk menjadi seorang ustadzah harus memerlukan ilmu pengetahuan yang luas dan senantiasa berusaha agar santrinya memiliki kehidupan yang lebih baik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Ustadzah menjadi panutan para santri dalam mendidik akhlak terpuji dengan pengajaran ustadzah yang berwibawa serta sopan dan lembut dalam menyampaikan pengajaran, menjadikan santri lebih menghormati ustadzahnya. Tugas utama ustadzah dalam mendidik santri yaitu membawa santri lebih dekat dengan Allah SWT, selain itu juga ustadzah juga dituntut untuk memainkan

¹⁷ A. Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 68.

peranan serta fungsinya agar lebih menempatkan posisinya sebagai guru yang dapat mendidik santri ke arah yang lebih baik lagi.¹⁸

d. Santri

Santri merupakan seorang siswa yang ingin mendalami ilmu-ilmu agama di Pondok Pesantren. Santri yang belajar di pondok pesantren biasanya mempunyai rasa kekeluargaan yang sangat tinggi, baik hubungan dengan santri maupun dengan pengurus pondok pesantren. Kehidupan sosial yang berkembang diantara santri ini menumbuhkan sistem sosial tersendiri. Di dalam pondok pesantren santri diajarkan untuk bersosialisasi, berorganisasi, hidup bermasyarakat, belajar dipimpin dan memimpin, serta mereka harus patuh terhadap peraturan yang diberikan pondok pesantren. Santri yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan terdiri dari berbagai jenjang sekolah yaitu santri TK, SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA serta Kuliah. Pada kesempatan ini peneliti akan meneliti santriwati pada tingkatan SMP/MTS yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan yang terletak di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Secara umum santri merupakan sebutan dari beberapa seseorang yang sedang mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam di Pondok Pesantren. Menurut bahasa istilah santri yaitu

¹⁸ Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 1-4.

berasal dari bahasa sanskerta, "Shastri" yang mempunyai pengertian sama dengan kata sastra yang berarti agama dan pengetahuan tentang kitab suci.

e. Pondok Pesantren

Pondok dapat diartikan ke dalam bentuk bahasa Arab yakni "Funduq" yang memiliki arti sebagai tempat penginapan atau asrama.¹⁹ Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil yang memiliki arti diberikan kata imbuhan di awal pe dan akhiran an yakni (pe-santri-an), yang mana dalam istilah pondok pesantren memiliki pengertian yaitu sebuah institusi pendidikan tradisional islam yang berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari, memahami, mendalami, serta menghayati ajaran islam yang ada di Pondok Pesantren.

Di dalam pondok pesantren terdapat asrama yang menjadi tempat tinggal santri untuk melakukan pembelajaran serta mengembangkan dan menyebarkan pengajaran agama islam. Di dalam pondok pesantren yang mana santrinya akan dibimbing oleh kyai, dan pengurus pondok (ustadz, ustadzah). Di lingkungan pondok pesantren terdapat asrama dan juga masjid sebagai tempat menginap dan belajar santri. Selain masjid juga terdapat tempat untuk belajar serta kegiatan keagamaan yang berada di lingkungan

¹⁹ Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 145.

pondok pesantren. Di pondok pesantren terdapat tembok besar yang mengelilingi hal ini dikarenakan tempat tersebut untuk menjaga supaya para santri tidak sering keluar pondok dan juga para tamu seperti keluarga, orang tua dan lain-lain, agar mereka lebih menaati peraturan yang ada di pondok pesantren.

Menurut Ranson pengertian pondok pesantren yaitu kata santri berasal dari *term sattiri* yang mempunyai arti seseorang tinggal di sebuah rumah sederhana atau bangunan keagamaan secara umum. Sedangkan menurut Imam Bawani dalam bukunya bahwa pesantren memiliki arti sebagai institusi pendidikan dan pengajaran agama islam, di mana seorang kyai tersebut memberikan pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama islam kepada para santrinya berdasarkan pada kitab-kitab suci Al-Qu'an. Di dalam pondok pesantren terdapat batasan pemisah antara rumah kyai, ustadz dan ustadzah serta asrama santri putra dan asrama santriwati.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan yang bertempat di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 1990 M dan diresmikan pada hari jum'at malam sabtu tahun 1991 M yang didirikan oleh KH. Qomaruddin Yusa', berdirinya Pondok Pesantren ini dilatar belakangi oleh wasiat dari Gus Miek (KH. Hamim Thohari Djazuli) .

²⁰ Imam Bawani. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash), 5.

Dengan melihat kondisi sosial pada saat itu, yang mana banyak orang dewasa tidak bisa membaca maupun menulis Al-Qur'an maka KH. Qomaruddin Yusa' mendirikan Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan.

Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan memiliki keunikan tersendiri dalam belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode komperatif. Metode komperatif merupakan gabungan antara dua tokoh utama guru dari pimpinan Pondok Pusat Mamba'ul Hisan. Dengan begitu metode pembelajaran pondok pesantren ini menggunakan metode dari KH. Muhammad bin Sofwan Sidayu Gresik. Sedangkan untuk metode penyampaian yang digunakan yaitu metode dari KH. Bashori Alwi Singosari Malang. Yang menggabungkan kedua metode pembelajaran tersebut adalah KH. Shoddiq Damanhuri Blitar, beliau merupakan guru dari pimpinan Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kediri yaitu KH. Qomaruddin Yusa'.²¹

f. Pengajaran Kitab Di Pondok Pesantren

Pengajaran kitab-kitab islam di Pondok Pesantren pada umumnya, berupa kitab yang diajarkan pada karangan ulama yang menganut paham syafi'i. berikut ini kitab yang dikemukakan oleh

²¹ Budi. *Pesantren Mamba'ul Hisan Kediri*. Laduni.ID (Layanan Dokumentasi Ulama dan Keislaman) <https://www.laduni.id/post/read/63942/pesantren-mambaul-hisan-kediri> diakses pada tanggal Minggu, 29 Mei 2023.

Nurcholis Majid dalam menjadikan cabang keilmuan agama islam di Pondok Pesantren yaitu sebagai berikut:²²

1. Ilmu tauhid seperti sanusiah, aqidah al awam dan bad'ula amal.
2. Ilmu nahwu sharaf seperti awamil, al imtiri, al maqsud.
3. Fiqih seperti fathul al wahab, safinah al najah fath al qadri sulam at taufik dan lain-lain.
4. Ilmu tasawuf misalnya al ibad, al hikam, al irsyadu, tanbih al ghafilin.

Dari keempat kelompok yang disebutkan diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok kitab-kitab islam di Pondok Pesantren yaitu kitab dasar, kitab pada tingkat menengah dan kitab pada tingkat besar. Pentingnya bagi santri untuk mempelajari ilmu tersebut harus dengan sanad yang jelas dan sambung, supaya dapat memahami isi kitab dengan benar.

2. Tujuan Dari Pondok Pesantren

Pondok pesantren yaitu tempat seseorang untuk menempuh pendidikan islam agar menjadikan seseorang menjadi muslim yang tangguh. Secara khusus pondok pesantren mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

²² Jasmadi. *Modernisasi Pesantren*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 70.

- a. Untuk mendidik para santri supaya menjadi santri yang pandai dalam berbagai bidang seperti pada sektor pembangunan yaitu pembangunan spiritual dan mental.
- b. Untuk mendidik santri menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekitar serta menjadikan manusia muslim yang berjiwa ikhlas, tangguh, rendah hati, sabar dan lain-lainya.
- c. Mendidik santri supaya menjadi orang yang paham agama dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

3. Fungsi Pondok Pesantren

- a. Sebagai Lembaga Sosial

Pondok pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa ada membeda-bedakan dari tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Di dalam pondok pesantren biaya untuk hidup di sana relatif murah dari pada pendidikan di luar pondok pesantren. Mengingat hidup para santri yang mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara memasak sendiri serta dituntut untuk hemat dan hidup mandiri.

- b. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (Lembaga Dakwah)

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga penyiaran agama terlihat dari dasar pokok pesantren itu sendiri yang mana masjid sebagai tempat untuk tempat belajar dan mengajarkan tentang agama islam. Masjid ini seringkali dipakai untuk menyelenggarakan kegiatan acara keagamaan seperti pengajian

(majlis ta'lim), peringatan hari besar islam, dzikir akbar, diskusi tentang keagamaan dan lain-lain sebagainya. Pondok pesantren harus menempatkan dirinya sebagai motivator yang bertujuan untuk menuntun nilai-nilai dan norma agama agar tersampaikan kepada para audiens.

c. Sebagai Lembaga Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Di tengah-tengah era yang serba modern ini pondok pesantren menjadi lembaga ilmu pengetahuan yang khususnya untuk mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan ilmu agama serta menjaga nilai-nilai dan norma keagamaan yang ada.

d. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembangun Bangsa

Di masa sekarang pondok pesantren dikenal sebagai era marginalisasi ilmu pengetahuan agama. Menurut Dawan Raharjo pondok pesantren mempunyai peran sebagai pembaharuan sosial khususnya dalam kegiatan sosialisasi, gerakan perlindungan atau pergerakan santri dan masyarakat dalam mengembangkan kemajuan desa dan lain-lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut membuat negara lebih maju, dengan adanya dukungan finansial dari pondok pesantren dan

dukungan tenaga kerja yang membuat kegiatan tersebut berjalan secara semestinya.²³

²³ HM, Amin Haedari. *Masa Depan Peantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*. (Jakarta: IRD, 2004), 11.